

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Kinerja Pendapatan Kota Bukittinggi dilihat dari analisis varians pendapatan, secara umum dapat dikatakan cukup baik meskipun belum terlampauinya target anggaran tahun 2012-2016, dengan persentase rata-rata 97,75%.
2. Kinerja Pendapatan Kota Bukittinggi dilihat dari analisis pertumbuhan pendapatan Kota Bukittinggi tahun 2012-2016 cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata pertumbuhan PAD yang positif yaitu 11,93%. Kecenderungan pertumbuhan PAD kota Bukittinggi tahun 2012-2016 adalah fluktuatif.
3. Kinerja Keuangan dilihat dari rasio keuangan menunjukkan bahwa kemandirian Kota Bukittinggi masih rendah dengan rata-rata tahun 2012-2016 yaitu 11,58%, tetapi cenderung naik setiap tahunnya dan dikategorikan berpola instruktif. Dilihat dari rasio ketergantungan dapat dikategorikan sangat tinggi, dengan rata-rata rasio ketergantungan tahun 2012-2016 yaitu 89,62%, sedangkan untuk rasio derajat desentralisasi fiskal juga dinilai masih kurang dengan rata-rata rasio dari tahun 2012-2016 yaitu 10,38% yang berarti tanggungjawab yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah masih rendah. Dilihat dari rasio efektifitas kinerja Pemerintah Kota Bukittinggi dapat dikategorikan efektif, hal ini terlihat dari rata-rata rasio efektifitas yaitu 97,27% yang artinya sudah efektif dalam merealisasikan pajak daerah yang sudah direncanakan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

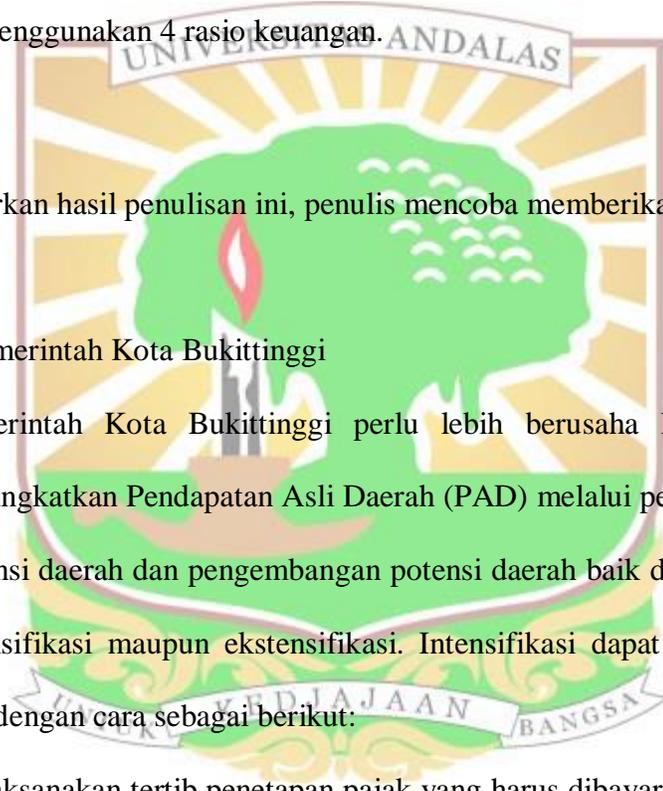
Penelitian ini memiliki keterbatasan dari berbagai faktor, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya terbatas untuk tahun 2012-2016.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu kota di Sumatera Barat yaitu Bukittinggi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa pengelompokan analisis saja, dan hanya menggunakan 4 rasio keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penulisan ini, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Bukittinggi
 - a. Pemerintah Kota Bukittinggi perlu lebih berusaha lagi untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penggalan potensi-potensi daerah dan pengembangan potensi daerah baik dengan melakukan intensifikasi maupun ekstensifikasi. Intensifikasi dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tertib penetapan pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, tertib dalam pemungutan kepada wajib pajak, tertib dalam administrasi serta penyetoran.
 - b. Melaksanakan secara optimal pemungutan pajak dan retribusi daerah sesuai dengan potensi obyektif berdasarkan peraturan yang berlaku.



- d. Melakukan pengawasan dan pengendalian secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pemungutan PAD oleh aparat.
- e. Mengadakan pendekatan persuasif kepada wajib pajak agar memenuhi kewajibannya melalui kegiatan penyuluhan, dll.
- f. Mengadakan studi banding ke daerah lain guna mendapatkan informasi tentang jenis-jenis penerimaan pajak dan retribusi lain yang memungkinkan untuk dikembangkan.
- g. Pemerintah Kota Bukittinggi untuk dapat meningkatkan kinerjanya hendaknya tidak hanya berfokus dalam meningkatkan PAD saja dengan penetapan tarif pajak atau retribusi yang dapat membebaskan masyarakat. Pemerintah seharusnya dapat meningkatkan investasi dengan memberikan insentif bagi investor yang akan menginvestasikan modalnya ke Kota Bukittinggi seperti dengan memberikan keamanan dalam berinvestasi, bunga yang lebih tinggi, dll. Dengan meningkatnya investasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana jika pertumbuhan ekonomi meningkat PAD juga dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian agar analisis terhadap kinerja pemerintah mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah rasio-rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja pemerintah daerah.